

---

***The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure and Company Growth on Company Financial Performance  
(Empirical Study on Pulp And Paper Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 Period)***

**Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pulp And Paper Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)**

Sara Nurdia Rosa\*<sup>1</sup>

Yulana Desilfa<sup>2</sup>

Nur El Hikmah Shoumi<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Indonesia

[saranurdia16@gmail.com](mailto:saranurdia16@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of corporate social responsibility and company growth on the financial performance of pulp and paper subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this study was obtained using purposive sampling technique, so that 7 sample companies were obtained with the research period 2015-2020. The type of data used was secondary data, data analysis used panel data regression analysis (pooled data) using the Eviews tool 9. Research model used in the analysis is to use the Chow test and the Hausman test with the fixed effect method. The results of this study indicate that the partial calculation of the hypothesis of corporate social responsibility variables, and growth has no effect on the company's financial performance. From the results of this study, the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) with a value of 0.622447 means that 62.24% of disclosure is explained by variables between corporate social responsibility and company growth, while the remaining 37.76% is explained by other variables outside the model.*

**Keywords :** Corporate Social Responsibility, Company growth, Financial Performance, Return On Assets

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor pulp and paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 7 perusahaan sampel dengan periode penelitian 2015-2020. Jenis data menggunakan data sekunder, analisis data menggunakan analisis regresi data panel (pooled data) dengan menggunakan alat bantu Eviews 9. Penelitian model yang dipakai dalam analisis adalah memakai uji chow dan uji hausman dengan metode fixed effect. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan hipotesis secara parsial variabel corporate social responsibility, dan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian ini juga diperoleh Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dengan nilai 0.622447 memiliki arti bahwa sebesar 62,24% pengungkapan dijelaskan oleh variabel antara corporate social responsibility, dan pertumbuhan perusahaan sedangkan sisanya 37,76% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**Kata Kunci :** Corporate Social Responsibility, Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan, Return On Assets

## 1. Pendahuluan

Dalam perkembangan industri atau revolusi industri, banyak para pengusaha-pengusaha maupun tenaga kerja yang lalai sehingga munculnya permasalahan-permasalahan sosial maupun lingkungan yang terjadi. Sehingga saat ini muncul wacana tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Wacana tersebut muncul dilandasi pemikiran bahwa keberadaan perusahaan tidak lepas dari lingkungannya. Oleh karena itu, setiap tindakan yang diambil perusahaan berdampak nyata terhadap kualitas kehidupan manusia, baik individu, masyarakat, dan seluruh kehidupan di bumi. Gagasan CSR menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan sekedar kegiatan ekonomi, yaitu menciptakan laba demi kelangsungan usaha, melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dasar pemikirannya adalah bahwa menggantungkan semata-mata pada kesehatan finansial tidak menjamin perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan (Djarmiko 2006). Tanggung jawab sosial perusahaan menurut Plunkett dan Arthur (1983, 174), dalam Purwati (2001), yaitu: ***“The moral and ethical content of managerial and corporate decision, that is, the value used in bussiness decision over and above the pragm atic im posed by legal principles and the m arket economy.”***

Fokus akuntabilitas perusahaan selama ini masih mengedepankan pemegang saham. Perusahaan cenderung mengabaikan kepentingan stakeholder lainnya. Padahal keberadaan stakeholder tersebut berkait erat dengan kesinambungan hidup suatu usaha (*going concern o f entity*). Dari sisi investor, pertumbuhan perusahaan merupakan pertanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan juga akan mempengaruhi peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga Kinerja keuangan perusahaan bisa meningkat. Pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Sari & Abundanti, 2014).

Adanya Kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menempatkan diri mereka dalam keseluruhan sistem ekonomi atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan Perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aktiva di mana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Nurhasanah, 2016 : 17).

Selain bentuk tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendapatkan apresiasi masyarakat seperti citra positif perusahaan dan loyalitas masyarakat untuk meningkatkan Kinerja Keuangan baik itu dari besar atau kecil nya perusahaan maupun dari kewajiban utang yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan perusahaan nantinya akan mempengaruhi Kinerja Keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menempatkan diri mereka dalam keseluruhan sistem ekonomi. Dengan begitu adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga Kinerja Keuangan bisa meningkat.

Kinerja keuangan yang digambarkan dengan laba ini juga sebagai indikator pengukuran keberhasilan perusahaan dari segi finansial. Dengan adanya indikator pengukuran tersebut perusahaan dapat melakukan review dan evaluasi, sehingga perusahaan dapat melihat prospek perusahaannya di periode selanjutnya dan juga sebagai upaya mempertahankan keberlanjutan perusahaan. Hal ini dikarenakan dapat berjalannya proses bisnis perusahaan juga membutuhkan sokongan keuangan bagi perusahaan.

Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah salah satu bentuk tanggung jawab dari perusahaan. Kinerja keuangan biasa digunakan para investor sebagai tolok ukur. Investor akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Saat melakukan analisis kinerja keuangan akan dibandingkan periode saat ini dengan periode sebelumnya. Jika dari hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik para investor dalam menanamkan modalnya.

Oleh karena itu, kinerja keuangan juga merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mendapatkan asupan modal. Salah satu cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa yang sudah dicapai dari kegiatan bisnis tersebut. Pencapaian kegiatan bisnis perusahaan ini digambarkan dengan menghasilkan laba.

Hal ini sesuai pendapat (Suputra et al., 2017) yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan laba sebagai parameter dalam mengukur kinerja keuangan ini didasarkan karena laba sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaannya (Jayati, 2016).

## 2. Tinjauan Pustaka

### 1. CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

#### 1.1 Pengertian Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Menurut (Wijayanti & Prabowo, 2011), *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep bahwa organisasi, dalam hal ini lebih dispesifikkan kepada perusahaan, memiliki sebuah tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. *Corporate Social Responsibility* menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi, yang menciptakan profit demi kelangsungan usaha, tapi juga tanggung jawab sosial dan lingkungan.

(Hery, 2013) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu issue tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Pengungkapan tanggung jawab sosial terbagi kedalam tujuh kategori yaitu:

#### a. Lingkungan

Kategori ini meliputi aspek lingkungan dari proses pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi, pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi, pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, serta mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan, perlindungan lingkungan hidup.

#### b. Energi

Kategori ini mencakup aktivitas perusahaan menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi, memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi, penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang, membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi, peningkatan efisiensi energi dari produk, riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk, kebijakan energi perusahaan.

#### c. Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Kategori ini mencakup aktivitas perusahaan dalam mengurangi polusi, iritasi, atau risk dalam lingkungan kerja, mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental, statistik kecelakaan kerja, mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja, menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja, menetapkan suatu komite keselamatan kerja, melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja, pelayanan kesehatan tenaga kerja.

**d. Lain Tenaga Kerja**

Kategori ini meliputi aktivitas perusahaan terhadap perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja. Aktivitas tersebut meliputi rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tunjangan, serta pengungkapan aktivitas ketenagakerjaan lainnya.

**e. Keterlibatan Masyarakat**

Kategori ini mencakup aktivitas kemasyarakatan oleh perusahaan terkait dalam sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni, tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar, sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat, membantu riset medis, sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni, membiayai program beasiswa, membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat, sponsor kampanye nasional, mendukung pengembangan industri lokal.

**f. Umum**

Tema ini meliputi pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada 24 masyarakat dan informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas.

**1.2 Faktor-faktor Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Menurut Deegan dalam (Rusdianto, 2013) menjelaskan ada banyak hal yang membuat perusahaan mengungkapkan CSR-nya, yaitu:

- a. Keinginan untuk mematuhi persyaratan yang terdapat dalam undang-undang.
- b. Pertimbangan rasionalitas ekonomi.
- c. Keyakinan dalam proses akuntabilitas untuk melaporkan.
- d. Keinginan untuk memenuhi persyaratan peminjaman.
- e. Pemenuhan kebutuhan informasi pada masyarakat.
- f. Sebagai konsekuensi atas ancaman terhadap legitimasi perusahaan.
- g. Untuk mengukur kelompok stakeholder yang mempunyai pengaruh yang kuat.
- h. Untuk mematuhi persyaratan industri tertentu.
- i. Untuk mendapatkan penghargaan pelaporan tertentu

**1.3 Manfaat Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Aktivitas CSR memiliki fungsi strategis bagi perusahaan, yaitu sebagai bagian dari manajemen risiko khususnya dalam membentuk katup pengaman sosial (social security). Dengan menjalankan CSR, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun juga harus turut berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan 25 jangka panjang. Menurut (Rusdianto, 2013) terdapat manfaat CSR bagi perusahaan yang menerapkannya, yaitu:

- a. Membangun dan menjaga reputasi perusahaan.
- b. Meningkatkan citra perusahaan.
- c. Melebarkan cakupan bisnis perusahaan.
- d. Mempertahankan posisi merek perusahaan.
- e. Mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas.
- f. Kemudahan memperoleh akses terhadap modal (equity)
- g. Meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis.
- h. Mempermudah pengelolaan manajemen resiko (risk management)

**2. PERTUMBUHAN PERUSAHAAN**

(Tulung & Ramdani, 2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan baik melalui

peningkatan penjualan maupun peningkatan aktiva. Konsep ini didasarkan pada dua argumentasi yakni:

- a. Pertumbuhan aktiva berbeda dengan pertumbuhan penjualan di mana setiap usaha yang dilaksanakan secara langsung membawa implikasi pada penerimaan, sedangkan pertumbuhan aktiva mencerminkan waktu yang lebih panjang dari pertumbuhan penjualan.
- b. Investasi pada aktiva membutuhkan waktu sebelum dioperasikan, sehingga aktivitas yang dilakukan tidak terkait dengan penerimaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan aktiva asset yang di gunakan dalam aktiva operasional perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. (Marietta & Sampurno, 2013) indikator yang digunakan dalam growth yaitu asset to growth atau total asset yang menunjukkan pertumbuhan aset, growth di dapatkan dari pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat.

Menurut (Agus Harjito, 2013) kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil operasi atau presentasi yang telah tercapai oleh sesuatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Pertumbuhan perusahaan pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pasar.

### 3. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian mengenai Pengaruh Corporate Social Responsibility, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp and Paper yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. Berikut penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No   | Peneliti   | Judul  | Variabel Penelitian   |
|--|--|--|---|
| 1  | Made Cahyani<br>Prasuti dan I.G.A.N<br>Budiasih (2019) | Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kineja Keuangan   | Y : Kinerja Keuangan<br>X1 : <i>Corporate Social Responsibility</i><br><br>X2 : <i>Intellectual Capital</i> |
| Hasil Penelitian :   |  |  |   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan</li> <li>• <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.</li> </ul> |  |  |   |
| 2  | Aida Meiyana dan<br>Mimin Nur Aisyah<br>(2019)         | Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel Intervening | Y : Kinerja Keuangan<br>X1 : <i>Corporate Social Responsibility</i><br><br>X2 : Kinerja Lingkungan          |

X3 : Biaya Lingkungan

X4 : Ukuran  
Perusahaan

Hasil Penelitian :

- *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
- Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
- Biaya Lingkungan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan
- Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

|   |                               |   |                             |
|---|-------------------------------|---|-----------------------------|
| 3 | Ingrid Brigita Jonatan (2018) | Pengaruh Struktur Modal Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan | Y : Kinerja Keuangan        |
|   |                               |   | X1 : Struktur Modal         |
|   |                               |   | X2 : Ukuran Perusahaan      |
|   |                               |   | X3 : Pertumbuhan Perusahaan |

Hasil Penelitian :

- Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
- Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih tempat penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp and paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2020. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling). Pengambilan sampel bertujuan dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono 2004, 79). Berikut ini kriteria yang digunakan untuk menyeleksi sampel penelitian:

- Sampel penelitian merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
- Sampel penelitian harus merupakan perusahaan yang termuat dalam daftar direktori laporan tahunan per 31 Desember selama tahun 2015-2020
- Sampel penelitian harus menyajikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2015-2020.

**TABEL 3.1**  
**Proses pemilihan sampel**

| NO | Kriteria  | JUMLAH |
|----|---|--------|
| 1  | Perusahaan Pulp & Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020. | 9      |
| 2  | Perusahaan Pulp & Paper yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan yang             | (2)    |

|   |    |
|---|----|
| berakhir pada 31 desember selama tahun 2014-2020. |    |
| <b>Jumlah sampel</b>                              | 7  |
| <b>Unit analisis (7 x 7)</b>                      | 49 |

Sumber : Bursa efek Indonesia

Perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian sebanyak 7 sampel perusahaan berdasarkan kriteria tersebut dengan unit analisis 49 unit analisis perusahaan Sub Sektor Pulp and Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 yang memenuhi kriteria, hanya dua perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yaitu PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk dan PT Sriwahana Adityakarta Tbk. Adapun nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 3.2**  
Kode dan nama perusahaan yang dijadikan sampel

| NO | Kode saham | Nama perusahaan               |
|----|------------|-------------------------------|
| 1  | ALDO       | Alkindo Naratama Tbk          |
| 2  | FASW       | Fajar Surya Wisesa Tbk        |
| 3  | INKP       | Indah Kiat Pulp&Paper Tbk     |
| 4  | INRU       | Toba Pulp Lestari Tbk         |
| 5  | KDSI       | Kedawung Setia Industrial Tbk |
| 6  | SPMA       | Suparma Tbk                   |
| 7  | TKIM       | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk |

Sumber : Bursa efek Indonesia

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan multiple regression yang didalam pengujiannya akan dilakukan dengan bantuan program EViews versi 9.0. Sebelum melakukan analisis regresi, data-data yang digunakan harus lolos dari empat uji asumsi klasik untuk model regresi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Darmawan (2016:174), statistik deskriptif merupakan statistik yang berkenaan dengan bagaimana suatu data dapat dideskripsikan atau disimpulkan, baik secara numerik atau grafis yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran sekilas mengenai data tersebut sehingga lebih mudah dibaca. Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian antara lain minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

**Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

|                  | ROA       | CSR      | GROWTH    |
|------------------|-----------|----------|-----------|
| <b>Mean</b>      | 0.040088  | 0.164387 | 0.085508  |
| <b>Median</b>    | 0.042415  | 0.153846 | 0.047523  |
| <b>Maximum</b>   | 0.128167  | 0.252747 | 0.758340  |
| <b>Minimum</b>   | -0.044168 | 0.076923 | -0.099011 |
| <b>Std. Dev.</b> | 0.035657  | 0.047687 | 0.139727  |
| <b>Skewness</b>  | -0.084184 | 0.159359 | 2.360423  |
| <b>Kurtosis</b>  | 3.092752  | 1.976146 | 11.98711  |

|                     |          |          |          |
|---------------------|----------|----------|----------|
| <b>Jarque-Bera</b>  | 0.075441 | 2.347625 | 210.4031 |
| <b>Probability</b>  | 0.962982 | 0.309186 | 0.000000 |
| <b>Sum</b>          | 1.964332 | 8.054945 | 4.189900 |
| <b>Sum Sq. Dev.</b> | 0.061027 | 0.109156 | 0.937138 |
| <b>Observations</b> | 49       | 49       | 49       |

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 49 unit analisis/observasi. Mengenai kinerja perusahaan (ROA) memperoleh minimum sebesar -0.044168, maksimum sebesar 0.128167, nilai rata-rata (mean) 0.040088, dan standar deviasi sebesar 0.035657 sehingga dapat disimpulkan Return on Assets (ROA) perusahaan Sub Sektor Pulp and Paper menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva perusahaan dengan jumlah aktiva yang bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dalam Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, semakin efisien dan sebaliknya.

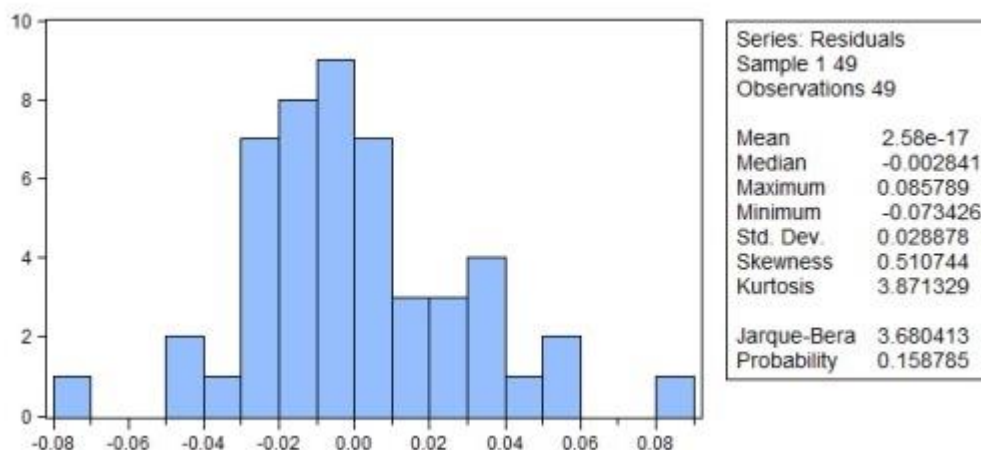
## 2. UJI NORMALITAS

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui, uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid bagi jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2016). Uji normalitas residual metode Ordinar Least Square secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh jargue-bera (JB). Uji ini dilakukan dengan melihat probabilitas jargue-bera (JB) sebagai berikut:

$H_0$ : Data residual terdistribusi normal jika probabilitas > 0,05

$H_1$ : Data residual tidak terdistribusi normal jika probabilitas < 0,05

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas**



Tabel 4.2 menunjukkan bahwa metode yang dikembangkan oleh jargue-bera (JB) dengan probabilitas 0,158. Sehingga dapat disimpulkan residual terdistribusi normal, dengan  $H_0$  0,158 lebih besar dari 0,05.

## 3. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual di dalam model regresi suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance berbeda berarti menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika variance tetap maka terjadi homokedastisitas. Penelitian yang baik sebaiknya tidak terjadi heteroskedastisitas



(Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel bebas dengan absolute residual sebagai variabel terikat. Residual yaitu selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Glesjer  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.3 Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic:        | 0.983208 | Prob. F(4,44)       | 0.4266 |
| Obs*R-squared       | 4.020391 | Prob. Chi-Square(3) | 0.4033 |
| Scaled explained SS | 4.319385 | Prob. Chi-Square(3) | 0.3645 |

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Sample: 1 49

Included observations: 49

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.012935    | 0.051729   | 0.250050    | 0.8037 |
| CSR      | -0.021846   | 0.061193   | -0.356997   | 0.7228 |
| GROWTH   | 0.010144    | 0.020065   | 0.505526    | 0.6157 |

R-squared 0.082049

Adjusted R-squared -0.001401

S.E. of regression 0.019055

Sum squared resid 0.015975

Log likelihood 127.1710

F-statistic 0.983208

Prob(F-statistic) 0.426555

Mean dependent var 0.021488

S.D. dependent var 0.019041

Akaike info criterion -4.986570

Schwarz criterion -4.793527

Hannan-Quinn criter. -4.913330

Durbin-Watson stat 1.247963

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel bebas dengan absolute residual sebagai variabel terikat. Residual yaitu selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Glesjer  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. UJI AUTOKORELASI

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam time series pada waktu yang berbeda. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$ . Jika ada, artinya terdapat autokorelasi (Ghozali, 2016). Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam time series pada waktu yang berbeda. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$ . Jika ada, artinya terdapat autokorelasi (Ghozali, 2016).

$H_0$ : Tidak ada masalah autokorelasi

$H_1$ : Ada masalah autokorelasi

Jika angka probabilitas  $\geq 5\%$  maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika angka probabilitas  $\leq 5\%$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

|                        |                            |
|------------------------|----------------------------|
| F-statistic 1.982298   | Prob. F(2,42) 0.1504       |
| Obs*R-squared 4.226409 | Prob. Chi-Square(2) 0.1209 |

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dengan Uji Autokorelasi dengan probabilitas sebesar 0.12  $\geq$  5% maka H0 diterima, H0 ditolak.

## 5. UJI CHOW

Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode Common Effect dan metode Fixed Effect, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Metode common effect

H<sub>1</sub> : Metode fixed effect

1. Jika nilai p-value cross section Chi Square  $< \alpha = 5\%$ , atau nilai probability (p-value) F test  $< \alpha = 5\%$  maka H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode fixed effect.
2. Jika nilai p-value cross section Chi Square  $\geq \alpha = 5\%$  atau nilai probability (p-value) F test  $\geq \alpha = 5\%$  maka H0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode common effect.

**Tabel 4.5 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: MODEL\_FEM  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic | d.f.   | Prob.  |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F          | 4.669462  | (6,38) | 0.0012 |
| Cross-section Chi-square | 27.063809 | 6      | 0.0001 |

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dengan Uji chow dengan nilai p-value cross section Chi Square 0.0001  $< 5\%$ , atau nilai probability (p-value) F test 0.0012  $< 5\%$  maka H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode fixed effect.

## 6. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah metode Random Effect atau metode Fixed Effect yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Metode random effect

H<sub>1</sub> : Metode fixed effect

Jika nilai p-value cross section random  $< \alpha = 5\%$  maka H0 ditolak atau metode yang digunakan adalah metode Fixed Effect. Sebaliknya, jika nilai p-value cross section random  $\geq \alpha = 5\%$  maka H0 diterima atau metode yang digunakan adalah metode Random Effect.

**Tabel 4.6 Uji Hausman**

Correlated Random Effects – Hausman Test

Equation: MODEL\_REM Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 9.687535          | 4            | 0.0460 |

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dengan uji hausman nilai p-value cross section random 0.0460  $< \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau metode yang digunakan adalah metode Fixed Effect.

### 7. Uji T

Menurut (Ghozali, 2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7**  
**Parsial (Uji t)**

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 01/08/22

Time: 14:43

Sample: 2015-2020

Periods included: 7 Cross-sections

included: 7 Total panel (balanced)

observations: 49

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -1.300238   | 0.673849   | -1.929570   | 0.0612 |
| CSR      | -0.464824   | 0.129434   | -3.591190   | 0.0009 |
| GROWTH   | 0.000275    | 0.030135   | 0.009117    | 0.9928 |

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa C nilai signifikan 0.0612  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 8. Uji F

Berdasarkan (Ghozali, 2016) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen (*Corporate Social Responsibility*, dan Pertumbuhan Perusahaan) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).

2. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen (*Corporate Social Responsibility*, dan Pertumbuhan Perusahaan) secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan)

**Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji F)**

|                   |          |                             |
|-------------------|----------|-----------------------------|
| F-statistic       | 6.264820 | Durbin-Watson stat 2.403994 |
| Prob(F-statistic) | 0.000014 |                             |

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.00014 yaitu kurang dari 0,05 maka semua variabel independen (*Corporate Social Responsibility*, dan Pertumbuhan Perusahaan) secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan)

### 9. Uji Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah berada di antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pada time series biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan t-test dan F-test untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

|                    |          |                                 |
|--------------------|----------|---------------------------------|
| R-squared          | 0.622447 | Mean dependent var 0.040088     |
| Adjusted R-squared | 0.523091 | S.D. dependent var 0.035657     |
| S.E. of regression | 0.024624 | Akaike info criterion -4.375443 |
| Sum squared resid  | 0.023041 | Schwarz criterion -3.950748     |
| Log likelihood     | 118.1983 | Hannan-Quinn criter. -4.214314  |
| F-statistic        | 6.264820 | Durbin-Watson stat 2.403994     |
| Prob(F-statistic)  | 0.000014 |                                 |

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.00014 yaitu berada di antara nol dan satu. T-test dan F-test untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

### 5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis regresi data panel dan menginterpretasi hasil analisis mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur subsektor Pulp and Paper yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis regresi data menggunakan EViews 9 dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena aktivitas CSR yang dilakukan adalah untuk

memberdayakan masyarakat di samping itu juga sebagai ajang promosi perusahaan. Respon dari masyarakat terhadap aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan tersebut dilihat baik atau tidaknya respon dari masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Sehingga penerapan CSR bagi perusahaan mampu menghasilkan laba dalam jangka yang panjang bukan dalam jangka waktu pendek.

2. Variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini dikarenakan Pertumbuhan perusahaan lebih cenderung melihat semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut. Perubahan yang cenderung kurang memperhatikan peningkatan aktiva perusahaan dari setiap periodenya. Peningkatan aktiva tersebut menyebabkan perusahaan membutuhkan dana yang besar. Karena kebutuhan dana semakin besar maka perusahaan cenderung menahan sebagian besar pendapatannya.
3. Variabel Corporate Social Responsibility dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh Secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

#### **Keterbatasan**

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya atau pengguna penelitian, berikut keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Penelitian hanya menggunakan data sekunder sehingga informasi diperoleh terbatas.
2. Penelitian hanya meneliti perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor pulp and paper sebanyak 7 perusahaan.

Berdasarkan kelemahan/keterbatasan yang telah diuraikan di atas, maka beberapa hal yang perlu dilakukan dalam penelitian selanjutnya adalah menambah jumlah objek penelitian, memperpanjang periode pengamatan, dan menyempurnakan item pengungkapan social dan lingkungan.

#### **Daftar Pustaka**

- Agus Harjito, M. (2013). *Manajemen Keuangan*, edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Angraini, F. R. R. (2012). *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi, 9(23–26).
- Brigham dan Houston. (2014). *Jurnal Manajemen* Vol. 4 No. 2
- Cendrawati, K., & Fuadati, S. R. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR DAN GCG Sebagai Pemoderasi*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(3).
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Gantino, R. (2016). *Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2014*. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Jonatan, I. B. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016*. Universitas Tarumanagara.
- Kusuma, D., & Syafruddin, M. (2014). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 52–64.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). *Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157–174.

- 
- Muchlish, R. M. (2010). Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Social Responsibility. *Simposium Nasional Akuntansi*, 26–28
- Prasetyo, A., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 260–371.
- Rosdwianti, M. K., Dzulkirom, A. R., & Zahroh, Z. A. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(2), 16–22.
- Siti, N. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern.
- Suaryana, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 1–20.